

**KIAT MEMBACA**



Oleh

Dra. **YARNI MUNAF**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL.	: 25 JUN 1997
SUMBER / HARGA	: K 1
KOLEKSI	: K
NO. INVENTARIS	: 745/K/97-K(2)
LOKASI	: 372.414 MUN kg

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan sastra

Fakultas pendidikan Bahasa dan Seni

IKIP Padang

1996

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan ridho-Nya tulisan ini dapat penulis selesaikan dengan judul "Kiat Membaca".

Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada suami dan anak tercinta yang telah memberi bantuan atas terwujudnya buku ini. Semoga tulisan ini ada manfaatnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun guna kesempurnaan tulisan ini pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Desember 1996

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I. MEMBACA .....	1
1.1 Pengertian Membaca .....	1
1.2 Proses Membaca .....	7
1.3 Tujuan Membaca .....	9
BAB II. JENIS-JENIS MEMBACA .....	11
2.1 Jenis Membaca Berdasarkan Tingkatan .....	11
2.2 Jenis Membaca Berdasarkan Kecepatan dan Tujuan .....	15
BAB III. MEMBACA CEPAT .....	18
3.1 Arti, Tujuan, dan Manfaat Membaca Cepat .....	18
3.2 Kebiasaan Lama dalam Membaca .....	19
3.3 Kecepatan Membaca dengan Gerakan Mata ..	20
3.4 Meningkatkan Kecepatan dan keefektifan Membaca .....	23
3.5 Latihan .....	26
BAB IV. MEMBACA KARYA SASTRA .....	40
4.1 Pengertian dan Tujuan .....	41
4.2 Teknik Membaca Karya Sastra .....	42
4.3 Latihan .....	45
BAB V. MEMBACA PEMAHAMAN .....	56
5.1 Teknik Menjawab Pertanyaan .....	57
5.2 Teknik Meringkas Bacaan .....	58
5.3 Teknik Mencari Ide Pokok .....	64
5.4 Teknik Melengkapi Paragraf .....	66
5.5 Group Cloze (GC) .....	69
5.6 Group Sequencing (GS) .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	76

## BAB I

### MEMBACA

#### 1.1 Pengertian membaca

Banyak para pakar memberikan pengertian dan batasan tentang membaca, tetapi antara satu dengan yang lainnya memberikan batasan yang berbeda-beda. Perbedaan itu tentu bergantung dari sudut pandangan yang berbeda-beda pula dalam cara mereka memberikan batasan. Berikut ini akan diuraikan pengertian membaca menurut beberapa orang pakar.

Pengertian membaca menurut Ronald Wardaugh dalam artikelnya "Reading Technical Prose" (Abdullah, 1980:2), mengatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Dikatakan aktif, karena pembaca dalam melakukan kegiatan membaca aktif mencari dan mengumpulkan informasi. Disamping itu, pembaca juga berinteraksi dengan teks yang sedang dibacanya. Pembaca dituntut menggunakan tingkat kemampuan mentalnya atau pikirannya yang lebih tinggi. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat pada bacaan yang berupa ide-ide, informasi, dan pesan yang ditulis oleh penulis agar dapat dipahami dan dimengerti serta diinterpretasikan oleh pembacanya.

Menurut Stevens, membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks. Selama proses membaca berlangsung meli-

batkan kegiatan jasmani dan rohani. Yang dimaksud dengan kegiatan jasmani disini adalah bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan bagian dari jasmani pembaca yaitu mata dan anggota jasmani lainnya yang dirasa perlu, untuk memahami lambang-lambang bahasa melalui kegiatan visual.

Visual adalah membaca diperoleh melalui indera penglihatan yang mempunyai keterbatasan, tetapi mengandung banyak keuntungan. Ini disebabkan karena efektivitas membaca meminta keterampilan otot mata yang dapat mengerjakan berbagai tugas umpamanya bagaimana mencari permulaan kalimat dan akhir kalimat, bagaimana menggunakan perpindahan pandangan secara menyeluruh sehingga pengertian dari tulisan itu dapat diolah dalam otak pembaca. Dalam kegiatan terakhir inilah pembaca harus menggunakan kegiatan rohaninya. Disamping memahami lambang-lambang bahasa secara visual, pembaca dituntut pula untuk memahami bacaan tersebut dalam bentuk penyusunan rangkaian-rangkaian makna dan pengertian yang disampaikan oleh penulisnya. Pemahaman itu mungkin saja terwujud dalam bentuk analisis atau sintesis, sesuai dengan ide-ide yang disampaikan dalam teks bacaan.

Selain itu, Nurhadi dalam bukunya "Membaca Cepat dan Efektif" menerangkan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks maksudnya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa

intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Seorang ahli membaca Edward L. Thorndike mengatakan "Reading as thinking and reading as reasoning" artinya bahwa proses membaca itu sebenarnya sama dengan seorang yang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini terlibat beberapa aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Faktor intelektual yang lain ialah minat. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik tersebut dibandingkan dengan orang yang tidak berminat terhadap topik tersebut.

Demikian pula halnya dengan hubungan antara tujuan membaca dan perubahan gerak mata pada waktu membaca. Perubahan tujuan membaca berakibat terjadinya perubahan dalam gerak mata, yang nantinya berimplikasi pada kecepatan yang sedang berlangsung.

Begitu juga dengan faktor eksternal, tidak banyak perbedaannya. Ada faktor-faktor eksternal tertentu yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca, misalnya masalah sarana. Penerangan yang jelek akan mempengaruhi hasil

membaca, dan membaca ditempat yang kurang terang mengakibatkan terjadinya kelelahan mata.

Demikian juga faktor latar belakang sosial ekonomi. Status sosial ekonomi yang tinggi cenderung dilimpahi kemudahan sarana membaca yang memadai, sehingga membentuk tradisi atau kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca ini akan mempengaruhi kemampuan dan latihan membaca. inilah yang dimaksud bahwa membaca itu adalah proses yang kompleks.

Kemudian dikatakan juga bahwa membaca itu rumit. Rumit dimaksudkan bahwa faktor-faktor diatas (internal dan eksternal) saling berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Ada saatnya pada tahap membaca tertentu, kemampuan intelektual dibutuhkan dan pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, dan persepsi untuk menelaah, mensintesis, menilai, membantu berimajinasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pandangan membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang kemampuan faktor internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda dengan orang lain.

Menurut Tarigan dalam bukunya "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa" menerangkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca

untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca merupakan proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, kalau berbicara dan menulis justru melibatkan peyandian. Pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna tulisan yang mencakup pengubahan tulisan menjadi bunyi bermakna. Istilah penyandian dan pembacaan sandi mudah dimengerti kalau kita memahami bahasa, adalah sandi yang direncanakan mengandung makna.

Membaca dianggap memahami yang tersirat dalam tersurat. Tingkat hubungan antara makna yang dikemukakan penulis dan penafsiran pembaca menentukan ketepatan pembaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi pada pikiran pembaca. makna bacaan akan berubah, karena pembaca memiliki pengalaman berbeda-beda yang digunakan menginterpretasikan kata tersebut. Kesimpulan dari uraian diatas adalah membaca merupakan proses pemahaman pola-pola bahasa dari gambaran tertulis.

Menurut Harja Sujana dalam bukunya "Modul Keterampilan Membaca" membaca merupakan proses sensoris. Isyarat dan ransangan kegiatan membaca masuk lewat mata dan telinga, sedangkan ransangan huruf Braille masuk lewat syaraf-syaraf jari. Orang tidak membaca jika dia tidak mampu mengenali ransangan materi. Membaca sebagai proses sensoris bukan semata-mata proses sensoris saja tetapi kepenatan, kegelisahan, kebimbangan, ketidakpercayaan terhadap diri sendiri merupakan faktor yang sering



berbaur dengan cacat yang diderita menyebabkan kegagalan.

Membaca sebagai proses persektual mengandung stimulus, asosiasi makna dan interpretasinya berdasarkan pengalaman tentang stimulus itu. Serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus / lambang. Fungsi utama stimulus yaitu meminta bagian terpenting, kemampuan mengisolasi dan membedakan berbagai stimulus. Persepsi stimulus punya sifat yang sama untuk membedakan bentuk-bentuk yang berupa kalimat, paragraf, bab bahkan cerita. Makna perseptual dibatasi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, latar belakang budaya, asosiasi emosional dan fisik.

Untuk mengembangkan kemampuan baca si anak maka ia harus pula dapat memodifikasi dan menghubungkan pengalamannya dengan stimulus-stimulus yang ada dalam konteks dan lingkungan yang sedang dialaminya. Persepsi itu merentang pada daerah yang sangat luas, yaitu dari daerah yang kongkrit sampai yang abstrak. Pada daerah itulah anak dituntut berkemampuan untuk menggeneralisasikan, menganalisis dan mensintesis bacaan.

Membaca sebagai proses perkembangan yang terjadi sepanjang hayat seseorang. Pendek kata, membaca merupakan proses yang berkelanjutan dan berubah. meskipun membaca merupakan proses perkembangan, gerakannya tidaklah berada dalam jarak yang beraturan dan tidak tertentu waktunya.

Yang perlu diperhatikan guru membaca yaitu :

1. Membaca adalah sesuatu yang diajarkan dan bukan secara insidental terjadinya.
2. Membaca bukan merupakan suatu subjek melainkan suatu proses.

## 1.2 Proses Membaca

Membaca bukan hanya sekedar kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata atau mengenal sederetan kata yang membangun kalimat. Atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan terselubung dibalik lambang tertulis itu . Secara garis besar membaca berlangsung dalam empat proses.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan satu persatu.

### 1. Pengamatan dan Pemahaman terhadap Lambang-lambang

#### Bahasa

Ketika proses membaca berlangsung, hal yang pertama sekali dilakukan adalah mengamati lambang-lambang bahasa dalam bentuk kata, kelompok kata, kalimat, wacana, dan akhirnya dalam bentuk sebuah buku. Pembaca akan mengamati dan memahami lambang-lambang bahasa tersebut kemudian baru mengucapkan atau melafalkannya. Pemahaman ini bertujuan memantapkan pengertian pembaca yang nantinya

akan diteruskan dalam penetapan makna atau pengertian dari lambang-lambang bahasa tersebut.

## **2. Pemahaman atau Penangkapan Makna**

Pemahaman dan penangkapan makna yang ada dibalik labang tersebut, baik makna pokok atau makna tambahan. Kegiatan ini dilakukan pembaca supaya dapat memahami dan menangkap makna-makna apa saja yang bisa diberikan kepada lambang-lambang bahasa itu. Makna tersebut berupa makna pokok atau makna yang sebenarnya. Di samping itu, dapat juga dibubuhi dengan makna tambahan atau makna kiasan jika hal itu diperlukan.

## **3. Bereaksi secara Interpretatif**

Setelah pembaca memahami lambang-lambang bahasa tersebut, pembaca harus bereaksi secara interpretatif. Pembaca dapat menafsirkan apa-apa yang diperolehnya terhadap pemahaman yang ditetapkannya. Reaksi ini dapat secara positif dan dapat pula secara negatif. Misalnya dalam bentuk menerima dan menyetujui dan dapat pula dalam bentuk menolak dan tidak menyetujui sama sekali.

## **4. Mengintegrasikan atau Mengidentifikasikan Gagasan-gagasan dengan Pengalaman dan Pengetahuan yang Ada**

Dalam memberikan dan menetapkan pemahaman serta pengertian terhadap lambang-lambang bahasa tersebut, pembaca akan mengintegrasikan atau mengidentifikasikan gagasan-gagasan tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya yang ada selama ini. Pembaca akan menghubung-

hubungannya dengan pengalamannya selama ini. Kemudian pembaca akan mengidentifikasikannya dengan pengetahuannya. Hal seperti ini akhirnya nanti akan dapat memberi pengaruh terhadap individu yang bersangkutan. Pengaruh tersebut dapat terlihat dalam wujud pengayasaan pengalaman, perubahan terhadap sikap kearah yang baik, dan dapat juga dalam perubahan cara berpikir kearah yang positif, serta yang tak kalah pentingnya adalah untuk pembinaan daya nalar.

### 1.3 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Namun begitu, ada juga para pakar mengatakan bahwa tujuan membaca itu terbagi atas dua golongan. Misalnya Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan untuk pemahaman. Membaca untuk mendapatkan informasi misalnya membaca surat kabar, majalah, atau apa yang dapat dipahami dengan cepat. Membaca seperti ini mungkin menambah perbendaharaan saja, namun kurang dapat meningkatkan pemahaman pembaca.

Membaca untuk pemahaman adalah membaca yang tidak dapat dipahami seluruhnya pada mulanya. Ada dua syarat untuk cara membaca pemahaman ini. Pertama, harus ada ketidaksamaan tingkat pemahaman pada mulanya pada diri pembaca. Penulis harus "mengungguli" dalam pemahaman, dan bacaannya harus menyatakan dengan jelas pemahaman khas yang dimiliki. Kedua, pembaca harus mengurangi ketidaksamaan ini sampai tingkat tertentu memang jarang barangkali pembaca memahami pemahaman penulis, tetapi pembaca harus berusaha mendekatinya. Inilah yang dimaksud dengan yang belum tahu sama sekali menjadi tahu. Atau dari tidak memahami sama sekali setelah membaca menjadi paham.

Uraian diatas adalah tujuan membaca secara umum. Namun begitu, tujuan membaca dapat dibagi secara terperinci sesuai dengan keperluan pembaca.

Perincian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membaca untuk memperoleh perincian.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca untuk bahan rujukan.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

## BAB II

### JENIS-JENIS MEMBACA

#### 2.1 Jenis Membaca Berdasarkan Tingkatan

Jenis membaca berdasarkan tingkatan ini menurut Rizanur Gani dan M. Attar Semi (1977:4) ada tiga tingkatan yaitu membaca permulaan, membaca lanjutan dan membaca orang dewasa. Namun begitu ada juga pakar lain membagi menjadi empat tingkatan misalnya, (Adler dan Doren, 1986:13). Untuk lebih jelasnya ikutilah uraian berikut ini.

Membaca permulaan (Beginning Reading) jenis ini mengutamakan aktifitas fisik. Kegiatannya berupa pembinaan kesanggupan menyuarakan lambang-lambang tertulis. Biasanya membaca permulaan ini diajarkan pada kelas satu dan kelas dua sekolah dasar.

Membaca lanjutan yakni membaca yang lebih mengutamakan aktifitas mental daripada aktifitas fisik. Penangkapan gagasan dan makna merupakan kegiatan yang utama.

Membaca untuk orang dewasa yakni membaca yang sifatnya pengembangan dan penyempurnaan membaca lanjutan.

Membaca inspeksional, membaca ini berkaitan dengan tingkat waktu. Pada saat membaca tingkat inspeksional ini pembaca mempunyai sejumlah waktu tertentu untuk menyelesaikan bacaannya. Tujuan membaca jenis ini adalah untuk menemukan sebanyak mungkin tentang sebuah buku

dalam jangka waktu tertentu. Biasanya jangka waktu yang relatif singkat, selalu merupakan jangka waktu yang sangat pendek, untuk menemukan semua yang terkandung dalam buku.

Sasaran pembaca pada tingkat ini adalah meneliti sifat-sifat umum buku itu, mempelajari apa saja yang dapat diajarkan oleh sifat-sifat itu pada pembaca. Pertanyaan yang sering diajukan pada pembaca tingkat ini adalah mengenai apakah buku itu dan apakah bagian-bagiannya.

Membaca analitis, Membaca ini lebih sukar daripada membaca inspeksional dan membaca permulaan. Tingkat ini merupakan membaca lengkap atau membaca baik yang bisa dilakukan. Jika membaca inspeksional adalah membaca yang paling baik dan paling lengkap dilakukan dalam waktu tertentu, maka membaca analitis adalah membaca yang paling lengkap dalam jumlah waktu yang tidak terbatas.

Membaca analitis adalah tingkat pemahaman membaca yang sangat aktif. Pada tingkat ini, pembaca berupaya memahami isi buku itu. Membaca analitis ini jarang dilakukan bila sarana membaca adalah sekedar mendapatkan informasi atau kesenangan. Pertanyaan yang harus dijawab dari bacaan tingkat ini buku jenis apakah itu, novel, sejarah, buku ilmiah, artikel atau buku tentang pengetahuan yang manakah.

Membaca sintopikal, membaca ini adalah membaca perbandingan. Dalam tingkat ini, pembaca tidak hanya membaca satu buah buku tetapi banyak buku dan menyusun buku-buku menurut hubungan antara yang satu dengan yang lain, berdasarkan subjek tertentu. Pembaca dituntut sampai ia dapat memahami betul-betul subjek itu. Membaca sintopikal merupakan tingkat membaca yang paling aktif dan paling berat dari semua tingkatan membaca. Akan tetapi membaca sintopikal merupakan kegiatan membaca yang paling memuaskan. Manfaatnya begitu besar sehingga tidak ada jeleknya bersusah payah mempelajari cara melakukannya. Berikut ini akan diuraikan tahap-tahap membaca sintopikal.

Tahap satu tentukan bagian yang penting-penting dari buku untuk keperluan membaca. Dalam membaca sintopikal, kebutuhan pembacalah yang harus dilayani bukan buku-buku yang dibaca. Jadi pembaca harus memeriksa semua buku-buku untuk menemukan bagian-bagian yang akan diperlukan untuk tujuan pembaca. Tugas pembaca bukanlah memahami keseluruhan isi buku yang sedang dibacanya melainkan menemukan beberapa bagian dari buku itu yang bisa berguna bagi pembaca.

Tahap dua, sesuaikan istilah-istilah yang digunakan. Setiap penulis akan menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk suatu objek yang sama. Pembaca harus menentukan istilah-istilah yang akan dipakai untuk dapat memahami maksud penulis. Jadi pembaca sintopikal harus



berusaha sedapat mungkin untuk menyesuaikan istilah-istilah yang dipakai penulis dalam membentuk pengertianya memahami buku-buku yang dibaca.

Tahap tiga, siapkan pertanyaan-pertanyaan atau dalil-dalil. Cara yang terbaik untuk tahap ini adalah menyiapkan serentetan pertanyaan yang dapat diajukan terhadap berbagai buku tentang permasalahan yang ditetapkan. Harus diingat, mungkin saja tidak semua pertanyaan-pertanyaan itu dapat dijawab oleh isi buku, tetapi pembaca janganlah menjawab pertanyaan itu menyimpang dari isi buku yang dibaca.

Tahap empat, jelaskan masalah-masalahnya. Bila sebuah pertanyaan tidak jelas dan bila penulis itu menjawabnya berbeda-beda, maka pembaca hendaknya mengetahui arti pertanyaan atau permasalahan itu. Suatu masalah akan menjadi sangat jelas bila dua penulis memakai suatu pertanyaan dengan cara yang sama, menjawabnya dengan cara yang berbeda atau berlainan. Tugas pembacalah menyusun pikiran-pikiran para penulis itu dalam suatu pembahasan pendapat-pendapat mereka secara teratur.

Tahap lima, analisislah pembahasan itu. Permasalahan-permasalahan yang diajukan tadi apakah terdapat kebenarannya didalam buku yang dibaca? Mungkin saja jawabannya ada atau tidak, namun jika jawabannya ada maka pembaca hendaknya menganalisis dimana letak kebenaran itu. Tetapi walaupun jawabannya tidak, pembaca pun harus menganalisis pula dimana letak ketidak benarannya

sehingga pembaca mengetahui yang sebenarnya.

## **2.2 Jenis Membaca Berdasarkan Kecepatan dan Tujuan**

Bila didasarkan pada kecepatan dan tujuan yang hendak dicapai, maka dapat dirinci atas empat jenis yaitu : membaca kilat (skimming), membaca cepat (speed reading), membaca studi (careful reading) dan membaca reflektif (reflective reading) (Gani dan Semi, 1977:5).

Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

### **2.2.1 Membaca Kilat (skimming)**

Membaca kilat atau sekilas (skimming) merupakan salah satu cara membaca yang mengutamakan penangkapan esensi materi bacaan, tanpa membaca keseluruhan materi bacaan itu. Didalam membaca kilat diperlukan keterampilan menentukan bagian-bagian bacaan yang mengandung ide atau pokok pikiran.

Seseorang dapat dikatakan dapat menguasai teknik ini, apabila ia mampu menangkap ide atau gagasan penulis secara tepat dalam waktu yang singkat tanpa membaca keseluruhan bahan bacaan.

Tujuan membaca kilat antara lain adalah, pertama, untuk mendapatkan informasi yang penting dalam waktu yang terbatas. Materi bacaan biasanya berbentuk buku petunjuk, kamus, dan bahan-bahan bacaan yang mengandung jawaban-jawaban persoalan praktis.

Tujuan membaca kilat yang kedua, adalah untuk menangkap satu atau seperangkat ide pokok atau untuk mengetahui apa yang terjadi selanjutnya dalam suatu fiksi. Materi bacaan biasanya esei, surat kabar, majalah, cerita fiksi dan non fiksi, serta bacaan-bacaan problematik lainnya.

Sedangkan tujuan membaca kilat yang ketiga adalah untuk menemukan suatu pandangan atau sikap penulis, atau menemukan jawaban suatu persoalan yang lebih muskil. Bahan bacaannya umumnya berupa bahan studi, buku teks, dan artikel ilmiah.

### 2.2.2 Membaca Cepat (Speed Reading)

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat dan membaca paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata.

Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama dan gagasan penjelas dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat. Bahan bacaan umumnya berupa esei, majalah, surat kabar dan bacaan lainnya yang memuat materi tidak terlalu kompleks.

745/K/97-K, (2)

KI  
372.414  
MUN  
KO

### 2.2.3 Membaca studi (Careful Reading)

Membaca untuk jenis ini dilakukan untuk memahami, mempelajari dan meneliti suatu persoalan. Kadang-kadang ditujukan pula untuk mengendapkannya dalam ingatan. Untuk keperluan ini membaca harus dilaksanakan dalam kecepatan yang agak rendah. Bahan bacaan biasanya terdiri dari artikel ilmiah, buku pelajaran dan buku-buku semi ilmiah lainnya.

### 2.2.4 Membaca Refletif (Reflective Reading)

Membaca reflektif yaitu membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan kemudian melahirkannya kembali atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang telah diperoleh itu. Biasanya membaca jenis ini dilakukan untuk tuntutan-tuntutan misalnya, petunjuk tentang percobaan di laboratorium dan sejenisnya. Di samping itu juga juga dilaksanakan atau ditujukan untuk merefleksikan suatu bacaan, membaca untuk kesenangan dan membaca estetis.

Materi bacaan biasanya terdiri dari tuntutan, buku-buku filsafat, buku suci, tajuk rencana, puisi, drama dan bacaan-bacaan yang dibaca secara oral.

## BAB III

### MEMBACA CEPAT

#### 3.1 Arti, Tujuan dan Manfaat Membaca Cepat

Arti membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Tujuannya adalah memahami intisari bacaan, bukan bagian-bagian yang kecil-kecil. Yang perlu dibaca adalah kata kunci.

Membaca cepat mempunyai beberapa keuntungan, terutama dalam keadaan seseorang terdesak. Dengan membaca cepat orang dapat meninjau kembali secara cermat atau cepat materi yang pernah dibacanya. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih lues, bagian-bagian bacaan yang sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan, perhatian bisa difokuskan pada bagian-bagian yang baru atau bagian-bagian yang belum dikuasai. Dengan membaca cepat orang bisa memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya, sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman.

Persiapan latihan membaca cepat

1. Sediakan sebuah buku yang tebalnya kira-kira 200 halaman.
2. Sediakan sebuah arloji atau stop watch.
3. Pilihlah pola yang cocok bagi anda dalam membaca.

### 3.2 Kebiasaan Lama Dalam Membaca

Yang Menyebabkan kita membaca lambat :

1. Kebiasaan dari kecil.
2. Tidak agresif menanggapi bacaan.
3. Persepsinya kurang sehingga lambat dalam menginterpretasikan apa yang dibacanya.

Kebiasaan sejak kecil itu berupa :

1. Menggerakkan bibir sewaktu membaca.
2. Menggerakkan kepala kiri kanan.
3. Menggunakan jari untuk menunjuk kata demi kata.

Hambatan Membaca cepat dan cara mengatasinya :

1. Vokalisasi diatasi dengan cara meniupkan bibir sewaktu membaca.
2. Gerakan bibir mengatasinya dengan cara :
  - Rapatkan bibir kuat-kuat.
  - Mengunyah permen.
  - Jepitkan ke bibir pensil yang ringan.
  - Ucapkan berulang-ulang tu, wa, ga sambil membaca.
  - Bibir seperti bersiul tetapi tanpa bersuara.
3. Gerakan kepala menghilangkannya dengan cara :
  - Letakkan telunjuk ke pipi, sandarkan ke dinding apabila ada dorongan , maka hentikan dorongan itu.
  - Pegang dagu, apabila ada gerakan hentikan.
  - Letakkan telunjuk ke hidung, apabila kepala bergerak hentikan.

4. Menunjuk dengan jari dapat diatasi dengan :
  - Kedua tangan memegang buku.
  - Masukkan kedua tangan ke dalam saku.
5. Regresi (membaca ulang) dapat diatasi dengan :
  - Tanamkan kepercayaan diri.
  - Hadapi bahan bacaan.
  - Terus saja baca sampai selesai.
6. Sub vokalis (melafalkan dalam batin).

### 3.3. Kecepatan Membaca dengan Gerakan Mata

1. Rumus mengukur kecepatan membaca (kpm)
 

Jumlah kata yang dibaca

----- x 60 = jumlah kpm/menit

Jumlah detik untuk membaca
2. Kecepatan membaca sesuai dengan tujuan.
  - a. Skimming dan skaning kecepatan 1000 kpm, dengan tujuan :
    - Mengenal bahan yang dibaca.
    - Mencari jawaban atas pertanyaan.
    - Mendapatkan struktur organisasi bacaan.
  - b. Membaca dengan kecepatan 500 - 800 kpm, dengan tujuan :
    - Membaca bahan yang mudah
    - Membaca fiksi yang agak sulit atau sukar.

c. Membaca dengan kecepatan 350 - 500 kpm, digunakan untuk :

- Membaca bahan yang mengandung informatif.
- Membaca fiksi yang sulit untuk menikmati keindahannya.

d. Membaca dengan kecepatan 250 - 300 kpm, dengan tujuan :

- Untuk membaca analisis.
- Membaca untuk mencari detail, ide penulis dan evaluasi.

e. Membaca dengan kecepatan 100 - 125 kpm, dengan tujuan :

- Membaca pemahaman.
- Menguasai bahan ilmiah.
- Membuat analisis bahan secara klasik.
- Memecahkan persoalan yang bersifat instruktif.

3. Potensi dan usaha kita dalam membaca.

Cara menghilangkan kebiasaan Lama :

1. Semua hambatan fisik disingkirkan.
2. Benar-benar berkeinginan untuk membaca cepat.
3. Memaksa diri untuk menambah kemampuan dan kecepatan membaca.



#### 4. Melihat dengan otak.

Unsur utama dalam membaca adalah otak. Mata hanya memotret dan menginterpretasikan ke otak. Otak dalam menginterpretasi tulisan yang dilihat oleh mata ini tergantung kepada persepsi. Kalau persepsi kuat maka fiksasi akan berlangsung cepat, dan hal ini mengurangi regresi. Dalam membaca itu gerakan mata tidak ngambang atau melebar, tetapi terarah pada satu sasaran. Untuk mendapatkan kecepatan yang efisien kita harus melebarkan jangkauan mata, membaca satu fiksasi untuk satu unit bacaan. Membaca untuk mendapatkan isinya, mempercepat peralihan (fiksasi). Dalam membaca harus ada konsentrasi.

Untuk peningkatannya ada dua cara yaitu :

1. Menjauhkan hal yang menyebabkan pikiran kusut.
2. memusatkan pikiran pada bacaan.

Mengapa perlu membaca efektif? Kita tahu bahwa membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit. Agar kecepatan membaca yang memadai pada setiap orang dapat ditumbuhkan, dibutuhkan hal-hal :

1. Latihan-latihan membaca.
2. Menghilangkan kebiasaan lama.
3. Mengetahui teknik membaca atas bawah.

Tuntutan realisasi sehari-hari merupakan fakta yang menunjukkan besarnya peran pembaca dalam kehidupan modern dewasa ini meskipun ada televisi, radio dan lain-

lain, namun hal ini tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran serta media masa.

Pada umumnya orang tidak menyadari masalah membaca.

Masalah umum Yang menghambat kecepatan membaca adalah:

1. Rendahnya tingkat kecepatan membaca.
2. Pengalaman yang diperoleh minim.
3. Kurangnya minat baca.
4. Kurangnya pengetahuan tentang cara membaca cepat dan efektif.
5. Adanya gangguan fisik secara tidak sadar.

Beberapa pandangan yang salah dalam membaca :

1. Anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan reseptif.
2. Membaca merupakan proses mengingat.
3. Kurangnya perhatian terhadap membaca lanjut.
4. Membaca hanya bila perlu saja.

Membaca cepat dan efektif adalah membaca yang menggunakan penggunaan terhadap aspek bacaan.

### **3.4. Meningkatkan Kecepatan dan Keefektifan Membaca**

Kecepatan membaca dapat ditingkatkan dengan mengetahui teknik membaca serta melakukannya dengan intensif.

Cara lain dalam mengukur kecepatan membaca :

1. Tandai dimana kita mulai membaca.
2. Bacalah teks dengan kecepatan membaca.

3. Tandai akhir anda membaca.
4. Catat waktu memulai membaca
5. Catat waktu berakhirnya membaca.
6. Hitung waktu yang anda perlukan sewaktu membaca.
7. Hitung jumlah kata yang anda baca.
8. Kalikan dengan 60.
9. Bagi hasil kali ini dengan waktu yang anda butuhkan.

Modal membaca berupa :

1. Pengetahuan dan pengalaman.
2. Kemampuan berbahasa.
3. Pengetahuan tentang teknik membaca.
  - Pengetahuan tentang aspek keterampilan membaca.
  - Pengetahuan tentang teknik membaca cepat.
  - Pengetahuan tentang membaca telaah ilmiah.

Tujuan membaca dapat mempengaruhi :

1. Kecepatan gerakan mata.
2. Kemampuan dalam memahami bacaan.
3. Tujuan membaca yang dirumuskan secara jelas.
4. Pemanfaatan teknik membaca yang bervariasi.

Tujuan membaca diantaranya ialah :

1. Mendapatkan sesuatu, misalnya mendapatkan keterampilan.
2. Untuk prestise.
3. Untuk memperkuat nilai pribadi atau keyakinan.
4. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang.

5. Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.
6. Untuk mendapatkan informasi.
7. Untuk memperoleh keterangan tentang problematis.
8. Untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang.
9. Untuk kenikmatan atau hiburan.
10. Untuk mengisi waktu luang.

Yang perlu diperhatikan oleh pembaca adalah :

1. Pengetahuan tentang buku.
2. Pengetahuan tentang perpustakaan.
3. Pengetahuan tentang cara mengutip wacana.
4. Pengetahuan tentang penyusunan dan penyempurnaan buku.
5. Penyimpanan catatan.
6. Perhatian terhadap sikap duduk.
7. Penggunaan kamus dalam mencari makna kata.

Membaca identik dengan mengingat. Dengan hal ini maka pembaca hanya mengingat tidak boleh berpikir kritis. Penggaliannya hanya terbatas pada bagian yang tertulis saja.

## LATIHAN MODEL MEMBACA ATAS BAWAH

Petunjuk : Carilah dan lingkari dengan pensil kata-kata yang tersembunyi dalam teka-teki silang dibawah ini.

A. anasir	howitzer	labu	pagoda	sauh
harkat	konotasi	akad	italia	agas
nahu	rotan	ampuh	rias	sisip
rabuk	gasak	HB	tasik	nero
lahan	dojo	ala	ohio	ona
fita	kmb	saw	ada	maori
feel	dek	gizi		

u a n a s i r b f i t a  
 s d a n a t o m e s u m  
 i a h o w i t z e r a p  
 s a u h a n a i l a b u  
 i k s i h c n a y b i h  
 p a g o d a h d p u s l  
 b u a n e t h a r k a t  
 l a s a k m b d i b n a  
 a k a d i a n a a g a s  
 h s k o n o t a s i b i  
 a l m j o r a l g z l k  
 n e r o s i t a l i a t

B. sigma	niagara	kobe	uber	tcd
nisan	madu	arise	daun	redam
siaga	ubi	crab	beton	aria
ufo	brigade	petang	ghana	nyeri
koalisi	hue	sakal	tonasa	pustaka
ranun	romeo	smea	daha	isme
tapir	luas	abc	tribune	irama
idea	kra	renjana	gada	irja
iseng	ulir			

s i g m a l s a t a p i r  
 a s h a r o m e o b u s e  
 k r a s i t e m n i s a n  
 a u n i a g a r a m t a j  
 t u a s k a b a s i a g a  
 j f l m a d u s a i k a n  
 k o b e r a b c u d a h a  
 o z r v p o i r j a s u r  
 a r i s e l b a h u b e r  
 l o g a t r i b u n e s e  
 i r a m a i d e l t t c d  
 s o d a n y e r i b o t a  
 i s e n g k a r r a n u m

- Petunjuk :**
1. Bacalah wacana berikut dengan baik.
  2. Ukurlah lama waktu yang anda perlukan untuk menyelesaikan membaca wacana tersebut.
  3. Waktu mulai : Jam ... menit ... detik ...  
Waktu berakhir : jam ... menit ... detik...  
Lama waktu : ... menit ... detik.
  4. Lihat dalam daftar kecepatan membaca, berapa kecepatan anda.
  5. Ujilah tingkat pemahaman anda dengan menjawab soal-soal pada tes pemahaman.

### **SAWO KECIK**

*Oleh : Henny Guntur*

Pohon sawo kecil bagus untuk ditanam di halaman rumah karena bentuk pohonnya lurus ke atas berbentuk kerucut. Sawo kecil (*Manilkara kauki*) termasuk keluarga *Sapitaceae*. Orang Jawa Barat menyebutnya sawo, sedang orang Jawa Tengah dan Jawa Timur menyebutnya sawo kecil, sawo Jawa atau sawo tanjung.

Sawo kecil pohonnya lebih kecil dari sawo manila. Pohon ini tumbuh di pulau Jawa secara alamiah seperti yang terdapat di pesisir selatan Banyuwangi, di sebelah utara Jakarta maupun di pulau Karimun Jawa.

### Tempat tumbuh dan penyebarannya

Daerah penyebarannya di Jawa sampai mencapai ketinggian 300 meter. Di luar pulau Jawa, antara lain terdapat di Bali, Buton, Sulawesi. Selain di Indonesia sawo kecil juga terdapat di Malaysia, Filipina dan Australia tropis. Sawo kecil juga terdapat di Sri Lanka dan pulau-pulau yang terletak dilautan Hindia.

Sawo kecil banyak terdapat di daerah-daerah di tempat-tempat basah ataupun kering. Sawo kecil suka tumbuh di daerah subur, walaupun ada kalanya dapat tumbuh juga di tanah yang kurang subur seperti halnya di tanah pesisir. Pohon ini pun dapat tumbuh di tanah hutan bakau yang berbatasan dengan daratan.

### Batang, daun, bunga dan buah

Sawo kecil termasuk pohon yang rendah dengan tajuk tebal dan hampir bulat, banyak pula yang hampir menyerupai kerucut. Dan sawo kecil umumnya tebal, bagian atas berwarna hijau dan berkilau-kilau.

Bunganya berwarna putih kekuning-kuningan dengan butir-butir warna merah muda sedikit.

Buahnya berbenuk telur panjang (sebesar telur burung puyuh) kebanyakan beruang dua. Dalam satu tangkai terdapat satu atau dua buah sawo kecil, ada kalanya sampai tiga atau empat buah.

Bijinya berkilat, berwarna coklat tua, sedangkan yang tua berwarna merah hati. Buah yang matang rasanya



manis.

Batang dari pohon yang muda umumnya lurus bulat dan sedikit lancip keatas dan tajuknya berbentuk kerucut tipis. Pohon tua umumnya bercabang rendah dan mempunyai akar tunjang yang kuat dan bercabang-cabang.

Pohon sawo kecil dapat mencapai ketinggian 15 sampai 25 meter dengan tebal batang 40 sampai 1000 senti meter. Mulai berbuah dari bibit cangkokan pada umur 3 sampai 4 tahun. sedangkan bila dari biji pada umur 5 sampai 6 tahun.

Pohon sawo kecil pada umumnya berbunga dan berbuah sekitar bulan february. pohon sawo kecil akan mencapai produksi yang terbesar pada umur 10 tahun

Penduduk Malaysia menyukai buah sawo kecil karena dapat menerbitkan selera makan. Daun-daunnya sangat disukai binatang hutan.

#### **Perbanyak tanaman**

Dikembangkan melalui biji dan cangkokan

##### **1. melalui biji**

Dibuatkan persemaian di tanah yang subur dan di bawah atap (naungan) karena akan lebih cepat berkecambah. Biji sawo kecil mulai berkecambah sesudah 16 sampai 20 hari, biji mulai tumbuh antara empat sampai lima minggu sesudah ditanam. Setelah mencapai 0,45 meter, baru dipindahkan kelapangan. Pada umur 8 tahun sawo kecil akan mencapai tinggi dua sampai enam meter.

## 2. Melalui cangkakan

Mencangkok sawo kecil berbeda dengan mencangkok mangga karena sawo kecil batangnya bergetah. Batang yang bergetah itu setelah dikerik harus didiamkan dulu selama satu sampai dua hari supaya kering getahnya, kemudian diberi obat perangsang untuk pertumbuhan akar dan baru dibungkus dengan moss.

Cangkakan sawo kecil agak sukar keluar akarnya, biasanya setelah enam bulan baru keluar akarnya. Setelah akar penuh, kemudian dipotong dan di pindahkan ke pot.

Untuk ditanam di halaman rumah, agar cepat berbuah sebaiknya dipilih bibit cangkakan. Pohon sawo kecil banyak ditanam di halaman, terutama di halaman beberapa keraton di Jawa.

Kayu pohon sawo kecil berkualitas baik untuk pembuatan meubel. Di Makasar, kayu pohon ini dipakai untuk tiang dan tahan sekali berdiri dalam lumpur, awet dan kuat. Kayu ini juga dapat dipergunakan untuk alat-alat pertukangan dan sangat baik untuk membuat patung.

Dikutip dari :

Majalah Asri No.99

Oktober 1983

Daftar kecepatan membaca (jumlah kata dalam teks : 625 kata)

Lama/Waktu	Kecepatan
1 menit 00 detik	550 kata/menit
1 menit 15 detik	440 kata/menit
1 menit 30 detik	367 kata/menit
1 menit 45 detik	314 kata/menit
2 menit 00 detik	275 kata/menit
2 menit 15 detik	244 kata/menit
2 menit 30 detik	220 kata/menit
2 menit 45 detik	200 kata/menit
3 menit 00 detik	183 kata/menit
3 menit 15 detik	169 kata/menit
3 menit 30 detik	157 kata/menit
3 menit 45 detik	147 kata/menit
4 menit 00 detik	138 kata/menit
4 menit 15 detik	129 kata/menit
4 menit 30 detik	122 kata/menit
4 menit 45 detik	116 kata/menit
5 menit 00 detik	110 kata/menit
5 menit 15 detik	104 kata/menit
5 menit 30 detik	100 kata/menit

**Tes pemahaman**

1. Ide pokok yang dapat kita ambil dalam bacaan di atas ialah ...
  - a. Sawo kecil dan permasalahannya.
  - b. Sawo kecil dan ciri-cirinya.
  - c. Sawo kecil dan pembudidayaannya.
  - d. Sawo kecil dan segenap aspek-aspeknya.
2. Ide pokok paragraf terakhir bacaan itu ialah ...
  - a. Keadaan kayu pohon sawo kecil.
  - b. Manfaat kayu pohon sawo kecil.
  - c. Kualitas kayu pohon sawo kecil.
  - d. Daya tahan kayu pohon sawo kecil.
3. Pengembangan paragraf keempat adalah ...
  - a. Berdasarkan urutan waktu.
  - b. berdasarkan urutan tempat.
  - c. Berdasarkan urutan peristiwa.
  - d. Berdasarkan urutan perbandingan.
4. Bagaimana pengorganisasian uraian bacaan tersebut?
  - a. Sesuai, karena judul sudah menggambarkan pengembangan uraian.
  - b. Sesuai, karena pengembangan uraian sudah menggambarkan uraian
  - c. Tidak sesuai, karena judul tidak menggambarkan pengembangan uraian.
  - d. Tidak sesuai, karena pengembangan uraian tidak menggambarkan judul

5. Bagaimana pengorganisasian uraian bacaan tersebut?
  - a. umum ke khusus
  - b. khusus ke umum
  - c. sebab ke akibat
  - d. akibat ke sebab
  
6. Bagaimana keutuhan pengembangan bacaan diatas?
  - a. Keutuhan pengembangan bacaan itu terjaga, karena pengembangannya tidak keluar dari ide pokok bacaan.
  - b. Keutuhan pengembangan bacaan terjaga, karena pengembangannya bertautan antara ide pokok yang satu dengan yang lain.
  - c. Keutuhan pengembangan bacaan tidak terjaga, karena pengembangannya keluar/menyimpang dari ide pokok bacaan.
  - d. Keutuhan pengembangan bacaan ini tidak terjaga, karena pengembangan keluar/tidak bertautan antara ide pokok yang satu dengan yang lain.
  
7. Sawo kecil adalah tanaman ...
  - a. Perdu dan berakar serabut.
  - b. Perdu dan berakar tunjang.
  - c. Tinggi dan berakar serabut.
  - d. Tinggi dan berakar tunjang.

8. Tempat tumbuh sawo kecil adalah ...
- a. Di tempat-tempat basah hingga kering, di daerah subur.
  - b. Di tempat-tempat basah hingga agak kering, di daerah subur.
  - c. Di tempat-tempat basah hingga kering, di daerah subur dan adakalanya di daerah yang kurang subur.
  - d. Di tempat-tempat basah hingga agak kering, di daerah subur dan adakalanya di daerah yang kurang subur.
9. Perbedaan sawo kecil dengan sawo manila adalah ...
- a. Pohon sawo kecil lebih kecil daripada sawo manila.
  - b. Pohon sawo kecil lebih besar daripada sawo manila.
  - c. Pohon sawo kecil lebih rendah dari pada sawo manila.
  - d. Pohon sawo kecil lebih tinggi daripada sawo manila.
10. Tahap-tahap penanaman sawo kecil adalah ...
- a. Membuat persemaian dan memindahkannya kelapangan.
  - b. Membuat persemaian dan tanpa memindahkan ke lapangan bila penanaman melalui biji.
  - c. Membuat persemaian dan memindahkan ke lapangan, bila penanaman melalui cangkakan.
  - d. Membuat persemaian dan tanpa memindahkan ke lapangan bila penanaman melalui cangkakan.

11. Usaha agar pohon sawo kecil tetap cepat berbuah antara lain ialah ...
- a. Menanam melalui biji tanpa dipindahkan ke lapangan.
  - b. Menanam melalui cangkokan tanpa dipindahkan ke lapangan.
  - c. Menanamnya melalui biji, setelah dipindahkan ke lapangan.
  - d. Menanamnya melalui cangkokan setelah dipindahkan ke lapangan.
12. Bila di halaman rumah anda ada beberapa pohon sawo kecil yang tumbuh, maka perasaan yang timbul adalah ...
- a. senang, karena buahnya dapat dipetik dan dinikmati.
  - b. senang, karena halaman bisa teduh.
  - c. senang, karena dapat melestarikan tanaman itu.
  - d. senang, karena anak-anak lebih sering bermain di sekitar rumah.
13. Manfaat kayu pohon sawo kecil antara lain ...
- a. Untuk membuat meubel dan tiang rumah.
  - b. Untuk membuat alat-alat pertukangan.
  - c. Untuk membuat patung.
  - d. Untuk membuat meubel, tiang rumah, alat-alat pertukangan dan patung.

14. Kemungkinan alasan penulis mengemukakan alasan tersebut adalah ...
- a. Karena tanaman itu dirasa sudah langka dan perlu pembudidayaan dan pelestariannya.
  - b. Karena tanaman itu dirasa penting bagi orang yang berhubungan dengan / berkecimpung dalam dunia itu.
  - c. Karena tanaman itu dirasa banyak manfaatnya bagi kita.
  - d. Karena tanaman itu belum banyak dikenal orang selama ini.
15. Apakah akibat yang mungkin timbul bila banyak orang membaca bacaan tersebut dan mengetahui tujuan menulis?
- a. Orang akan simpati dengan usaha penulis itu.
  - b. Orang akan tak acuh saja, karena mereka tidak berkepentingan.
  - c. Orang akan menanam sawo kecil di halaman rumahnya masing-masing.
  - d. Orang akan melestarikan dan menjaga tanaman itu, serta menanamnya di halaman rumah bila punya halaman yang lapang.
16. Paragraf terakhir bacaan itu termasuk ...
- a. Paragraf narasi
  - b. Paragraf argumentasi
  - c. Paragraf eksposisi
  - d. Paragraf deskripsi



17. Coba anda kembali pembahasan batang, daun, bunga dan buah. Bagaimanakah penataan paragraf-paragrafnya?
- Semua paragraf ditata dengan baik, ada ide pokok berikut pikiran penjelasnya.
  - Semua paragraf ditata dengan baik, setiap paragraf ada satu ide pokok berikut pikiran-pikiran penjelasnya.
  - Tidak semua paragraf ditata dengan baik, ada yang satu paragraf dua ide pokok atau lebih.
  - Tidak semua paragraf ditata dengan baik, ada paragraf yang tidak mengandung ide pokok
18. Ide pokok/pikiran utama dalam pembahasan itu (no.17) adalah ...
- Ciri-ciri batang, daun, bunga, dan buah sawo kecil.
  - Faktor yang mempengaruhi timbulnya batang, daun, bunga dan buah sawo kecil.
  - Manfaat batang, daun, bunga dan buah sawo kecil.
  - Unsur yang terdapat dalam batang, daun, bunga dan buah sawo kecil.
19. Kesimpulan yang kita peroleh pada pembahasan tempat tumbuh dan daerah penyebaran adalah ...
- Daerah penyebarannya hanya di Indonesia dan tempat tumbuhnya di daerah basah hingga agak kering.

- b. Daerah penyebarannya hanya di Indonesia dan tempat tumbuhnya di tempat-tempat basah hingga kering.
  - c. Daerah penyebarannya di Indonesia dan luar Indonesia dan tempat tumbuhnya di daerah basah hingga agak kering.
  - d. Daerah penyebarannya di Indonesia dan luar Indonesia dan tempat tumbuhnya di tempat-tempat basah hingga kering.
20. Kesimpulan yang kita peroleh setelah membaca tersebut adalah ...
- a. Pembudidayaan dan pelestarian pohon sawo kecil mudah karena cara perbanyakannya mudah dan bisa tumbuh hampir diseluruh Indonesia.
  - b. Pembudidayaan dan pemeliharaan pohon sawo kecil sebenarnya mudah, karena cara perbanyakannya tidak mudah dan tidak bisa tumbuh diseluruh Indonesia.
  - c. Pembudidayaan dan pelestarian pohon sawo kecil sebenarnya mudah, karena cara perbanyakannya mudah dan mulai bisa tumbuh di Indonesia.
  - d. Pembudidayaan dan pelestarian pohon sawo kecil sebenarnya tidak mudah, karena cara perbanyakannya tidak mudah dan tidak bisa tumbuh diseluruh Indonesia.

## BAB IV

### MEMBACA KARYA SASTRA

Keindahan suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Dapat juga dikatakan bahwa suatu karya itu indah kalau bentuk dan isinya sama-sama indah, terdapat keserasian dan keharmonisan antara keduanya. Untuk itu diperlukan norma-norma antara lain norma-norma estetik, sastra dan moral.

Dalam membaca sastra perhatian kita pusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seorang pembaca dapat mengenal dan mengerti seluk beluk bahasa dalam karya sastra maka semakin mudahlah ia memahami isinya serta menikmati keindahannya. Untuk itu paling sedikit seorang pembaca harus dapat membedakan bahasa ilmiah dan bahasa sastra dan juga harus mengenal serta memahami jenis-jenis gaya bahasa.

Bahasa ilmiah pada umumnya bersifat denotatif dan bahasa sastra pada umumnya bersifat konotatif. Mengerti kata-kata konotatif serta memahami daya yang terwujud pada kata adalah mengerti serta memahami salah satu dari cara-cara bahasa berkarya.

Dalam kekonotatifan bahasa sastra, yang melibatkan emosi-emosi dan nilai-nilai, maka membaca suatu karya sastra haruslah terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan mengenai gaya bahasa. Dengan pengenalan serta

pemahaman sejumlah gaya bahasa maka kita akan lebih mantap lagi menikmati keindahan karya sastra tersebut.

Pembicaraan mengenai gaya bahasa ini dapat dibatasi pada hal-hal yang umum saja antara lain :

- a. Perbandingan yang mencakup metafora, kesamaan dan analogi.
- b. Hubungan yang mencakup metonimia dan sinokdohe.
- c. Taraf pernyataan yang mencakup hiperbola, litotes dan ironi.

#### 4.1 Pengertian dan Tujuan

Membaca karya-karya sastra yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah membaca karya sastra yang ditujukan kepada pemahaman terhadap isinya. Bagaimana pembaca dapat membaca karya itu dengan pengertian dan pemahaman yang baik yang akhirnya pembaca dapat atau mampu menangkap dan menjelaskan peristiwa-peristiwa serta konflik-konflik yang dikemukakan pengarang dalam karya sastra itu. Selain itu, pembaca hendaknya harus mampu menangkap pesan-pesan atau amanat-amanat yang ada atau tidak ada (tersirat) dalam karya itu. Yang tak kalah pentingnya, pembaca hendaknya juga mampu menangkap prinsip-prinsip yang ditawarkan oleh pengarang di dalam karyanya. Jadi, membaca karya sastra yang dimaksud di sini bukanlah membaca karya sastra yang hanya sekedar untuk kesenangan atau hiburan belaka, tetapi malah lebih dari itu yaitu

pembaca hendaknya mampu menangkap sinyal-sinyal yang ada dalam karya itu dan kemudian diharapkan pembaca mampu pula mengapresiasikannya.

#### **4.2 Teknik Membaca Karya Sastra**

Cara membaca karya sastra atau fiksi berbeda dengan cara membaca buku teks atau non fiksi. Dalam membaca non fiksi, INformasi fokus adalah pikiran pokok dan jabarannya diuraikan oleh pengarang secara faktual dan argumentatif. Sedangkan dalam membaca fiksi umumnya informasi fokus ialah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui penarasian atau penceritaan peristiwa-peristiwa dan karakter-karakter lakon-lakon yang terlibat dalam peristiwa itu. Oleh karena itu, dalam membaca karya sastra pembaca perlu memperhatikan tehnik-tehnik berikut.

##### **4.2.1 Ikuti dan Pahami Urutan serta Hubungan Peristiwa-peristiwa**

Urutan serta hubungan peristiwa-peristiwa (alur) yang terjadi, Umumnya berupa konflik-konflik atau pertentangan-pertentangan. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Membaca karya sastra harus memperhatikan alur. Apakah alurnya baik atau tidak. Untuk menentukan baik tidaknya sebuah alur (Semi, 1984:35) dapat ditentukan oleh hal-hal berikut :

- a. Apakah tiap peristiwa susul menyusul secara logik dan alamiah.
- b. Apakah tiap pergantian peristiwa sudah cukup tergambar atau dimatangkan dalam peristiwa sebelumnya.
- c. Apakah peristiwa itu terjadi secara kebetulan atau dengan alasan yang masuk akal dapat dipahami kehadirannya.

#### 4.2.2 Kenali Sikap dan Karakter Pelakon

Dalam membaca karya sastra si pembaca harus mengenali sikap dan karakter-karakter pelakon yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Cara mengenal karakter dilihat dari cara pengungkapannya melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, melalui percakapan, melalui monolog batin, melalui tanggapan atau pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain, serta melalui kiasan atau sindiran.

Di samping itu ada dua macam cara memperkenalkan tokoh dan perwatakan dalam karya sastra. Pertama, secara analitik, yaitu pengarang langsung memaparkan watak atau karakter tokoh. Misalnya pengarang mengatakan bahwa tokoh tersebut lembut, penyayang, dengki dan sebagainya.

Kedua secara dramatis yaitu menggambarkan perwatakan yang tidak diceritakan secara langsung tetapi disampaikan secara langsung melalui :

- a. Pilihan nama atau sebutan untuk tokoh-tokoh.
- b. Penggambaran tubuh atau fisik, cara berpakaian dan berdandan, sikap dan sifat-sifat terhadap orang lain, lingkungan dan sebagainya.
- c. Dialog, baik dialog tubuh yang bersangkutan dan interaksinya dengan tokoh-tokoh lain.

#### 4.2.3 Kenali dan pahami latar cerita

Latar dan landas tumpu (setting) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Selain itu, yang termasuk kedalam latar ialah tempat atau ruang yang dapat diamati, hari, waktu, musim, tahun dan periode sejarah. Kerumunan orang yang berada disekitar tokoh juga dapat dikatakan sebagai latar.

Biasanya latar muncul pada semua bagian atau penggalan cerita. Kebanyakan pembaca tidak menghiraukan hal ini, karena lebih terpusat pada jalan ceritanya . Namun bila pembaca membaca untuk kedua kalinya, barulah latar ini ikut menjadi bahan simakan. Kadang-kadang latar ini banyak mempengaruhi penokohan dan kadang-kadang dapat pula membentuk suasana emosional tokoh cerita.

#### 4.2.4 Tentukan Pesan atau Amanat

Pembaca hendaknya menentukan pesan atau amanat yang hendak disampaikan pengarang berdasarkan pengertian yang tersirat dan terkandung dalam pemahaman ketika mengikuti hubungan peristiwa-peristiwa yang terjadi, pemahaman terhadap sikap dan karakter tokoh, serta pemahaman terhadap latar cerita. Dari pemahaman terhadap butir diatas (4.2.1 sampai 4.2.4), barulah pembaca dapat menentukan amanat sebuah karya sastra.

#### 4.3 Latihan

**Petunjuk :** Baca dan pahami cerpen dibawah ini, kemudian anda ditugaskan menjelaskan :

1. Masalah apa yang hendak dilukiskan pengarang dalam cerpen ini?
2. Adakah perbedaan pandangan antara Rabiah dengan ibunya?
3. Dari mana anda dapat melihat atau menyatakan bahwa Rabiah sangat malu dengan pekerjaan ayahnya.
4. Bagaimana pendapat pengarang tentang konflik yang dihadapi Rabiah?
5. Pesan apa kira-kira yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen ini?



## KADO PERKAWINAN

Oleh : *Hamsad Rangkuti*

Sejak bisa mengingat sampai sekolah di SMP, Rabiah merasakan anak-anak selalu mengejeknya dengan ejekan serupa. Orang selalu berbisik dibelakangnya, kalau mereka lagi tidak senang kepadanya. Bisikan itu selalu dapat didengar walaupun dari jarak yang agak jauh. Sebab kata-kata yang menyakitkan itu sudah dihafalnya. Kata-kata itu seperti pisau belati yang disayatkan ke hatinya di dalam dada. Dan kata-kata 'gunting' atau pun 'pisau cukur' adalah semacam cuka yang dicurahkan ke atas luka yang menggores permukaan hati ini.

Tadi siang, waktu dia mengantarkan undangan perkawinannya kepada Sri, bekas teman sekolahnya di SMP, dia dengar orang berbisik waktu ia melintas. Ia dapat menangkap bisikan itu, sebab ia sudah lama mengenal kata-kata itu.

"Anak tukang cukur itu mau menikah. Nasibnya baik. Dan mendapat jodoh seorang pegawai negeri. Siapa mengira anak tukang cukur, bisa mendapat jodoh orang kantor. Aku mau, anakku juga bisa seperti dia, dapat jodoh seorang pegawai negeri".

Begitulah bisik-bisik yang selalu didengarnya, 'anak tukang cukur', 'anak si gunting rambut', 'anak si tukang pangkas'.

"Pinjam sisirmu" kata mereka mengejek.

"Aku tidak membawa sisir". katanya berterus terang waktu itu.

"Masakan anak tukang cukur tidak membawa sisir. Mengapa kau tidak ambil salah satu dari sisir bapakmu?" temannya menyindir.

Ketika masih gadis kecil, ia pernah bertanya pada ibunya "Mengapa bapak menjadi tukang cukur?"

"Mengapa kau bertanya begitu?"

"Orang mengejekku dengan kata-kata 'anak tukang cukur'.

"Kau malu?"

"Aku malu bu. Kata mereka aku anak si tukang sayat kulit dagu para pejenggot. Hati-hati kalau bercukur pada ayahnya, kata mereka mengejek, dia tidak bisa membedakan, rambut dan alis mata".

"Kau malu anakku?"

"Telingaku tebal menahan malu, Bu. Mengapa bapak memilih menjadi tukang cukur. Apa tidak ada pekerjaan lain yang bisa bapak kerjakan?"

"Semuanya pekerjaan itu mulia, anakku". Begitu si Ibu menasehati anaknya, seperti semua ibu didunia menasehati anak-anak mereka tentang maknadari sebuah pekerjaan. Kecuali ibu dari istri seorang maling. Pasti istri seorang maling , akan berkata pada anaknya, bahwa pekerjaan bapaknya adalah pekerjaan ang tercela.

Rabiah selalu ingat bagaimana berat hatinya bila sekali-kali disuruh ibunya mengantar nasi ketempat ayahnya bekerja. Ia keluar sembunyi-sembunyi dari balik rumah, membawa rantang ke alun-alun. Ayahnya selalu didapatinya tegak berdiri lama-lama di belakang orang yang duduk di atas kursi. Dia lihat rambut berjatuhan ketangan ayahnya yang memegang ketam cukur. Dia benci melihat ketam cukur itu. Dia benci melihat pisau cukur yang dipegang ayahnya untuk melicinkan ujung rambut yang tumbuh di sekitar telinga, tengkuk, pipi, dagu dan rambut di bawah hidung.

Dia lihat cermin bergoyang ditiup angin bila kendaraan cepat melintas di belakang ayahnya. Cermin itu bergoyang. Kepala orang di dalam cermin juga bergoyang. Kepala ayahnya di sudut cermin, hilang dan muncul di dalam cermin. Cermin itu bergoyang bersamaan dengan ranting-ranting pohon di atasnya.

Dia selalu cepat-cepat meletakkan rantang itu dekat meja cukur bapaknya. Ia tidak pernah berkata apa-apa pada orang tua itu. Ia segera pulang. Ia takut ada salah seorang temannya melihat ia di tempat tukang cukur itu. Walaupun tukang cukur itu adalah ayahnya.

"Dari mana kau? Aku lihat kau tadi membawa rantang".

Teguran itu tidak didengarnya. Ia berjalan seolah ia tidak pernah ditegur. Di dalam hati, ia selalu berkata "Mengapa mereka selalu melihatku. Mengapa mereka

bertanya. Bukankah mereka sudah tahu, aku mengantar rantang untuk Bapak. mereka memang selalu mau mengganguku".

Rabiah tidak pernah mau menyambut kotak papan tempat alat-alat cukur bapaknya, setiap bapaknya pulang dekat senja. Dia tidak pernah mau menyambut kotak papan itu dari tangan ayahnya yang masih memegang sepeda. Kotak papan itu dia rasaka seperti turut mengejeknya. Peti itu seolah-olah berkata, "Mengapa kau lari dari kenyataan? Apakah kau tidak sadar, bahwa akulah yang memberimu makan dari bayi sampai dewasa. Tidakkah kau sayang kepadaku. Mengapa kau jijik melihatku. Siapa yang membesarka adik-adikmu? siapa yang membiayai sekolahmu. Siapa yang membelikan bajumu? Siapa yang membelikan bedakmu? Membelikan sepatumu, kaus kakimu, bukumu, membayar uang sekolahmu? Siapa, wahai anak gadis pemalu? Mengapa kau lari dari kenyataan?"

Apakah anak tukang jaga malam, juga seperti kau? Anak tukang sapu jalanan. Anak si kuli bangunan. Apa yang telah merusak pandanganmu gadis manis. Tidakkah kau bersyukur bahwa aku masih mau membantu ayahmu? Masih bersedia mengabdikan untuk terus membesarkan adik-adikmu. Memberi makan nenekmu yang tua. Coba pikirkan, Siapa yang membelikan daun sirih untuknya. Siapa yang membelikan tembakau untuk susurnya.

Tetapi Rabiah tentu tidak mendengar itu semua. Hati nurani dari anak yang bisa bersyukurlah yang akan dapat

mendengar ucapan itu. Anak yang hati nuraninya tidak baik tidaklah akan mendengar kata-kata itu. Anak yang tahu bersyukur pasti akan mendengar kata-kata itu.

Mula-mula dia tidak mau mengatakan kepada kekasihnya, bahwa dia adalah anak seorang tukang cukur. Dia tidak pernah berkata, bahwa ayahnya adalah seorang yang pandai mencukur. Dia mula-mula menyembunyikannya. Dia mengatakan kalau ayahnya pegawai disebuah perusahaan swasta. Tetapi, bagaimanapun dia menyembunyikannya, si kekasihnya lama-kelamaan juga mengetahuinya.

"Mengapa kau malu mengatakan yang sebenarnya Rabiah? Apakah yang membikin kau malu untuk mengatakannya?"

"Aku bersyukur mendapatkan kau, Sukri. Aku akan menjadi istri seorang pegawai tinggi. Tetapi bukanlah kau seorang pegawai negeri yang bekerja di istana negara? Seperti katamu, kau sering melihat Bapak Presiden turun dari mobilnya menaiki tangga istana? Aku bangga punya kekasih, yang bisa melihat langsung dengan matanya sendiri Bapak Kepala Negara. Jangan seperti aku, seperti orang lainnya, hanya bisa melihat Bapak Presiden lewat gambar-gambar, lewat layar televisi. Kalau aku benar-benar telah menjadi istrimu, orang akan menyebutku, ibu seorang pegawai istana negara. Orang tidak akan mengatakan aku 'anak si tukang cukur'.

Mendengar kata-kata Rabiah, Sukri tidak jadi banyak bercerita tentang dirinya. Dia mencintai Rabiah. Dia

tidak ingin merusak impian Rabiah malu pada pekerjaan ayahnya. Ia berpikir memang banya alasan orang malu pada sesuatu yang ia sendiri tidak kuasa untuk menghindarinya.

"Apakah yang kau inginkan sebagai kado perkawinan kita, Rabiah, kekasihku. Kau adalah sebagian dari diriku, mintalah, Rabiah. Mungkin aku bisa membelikannya".

"Aku tidak akan meminta yang bukan-bukan, Sukri. Kemiskinan telah membikin aku terbiasa untuk menerima apa adanya. Kau tidak usah memikirkan tentang kado. Dirimu, adalah kado perkawinanku yang berharga. Ambillah aku Sukri sebagai istrimu, aku telah bahagia. Jangan pikirkan kado yang tidak-tidak".

Sukri bahagia mendengar ucapan kekasihnya. Dia tidak mengira akan begitu kata-kata yang diucapkan anak tukang cukur itu. Tetapi mengapa dia tidak bisa menerima kenyataan tentang pekerjaan ayahnya? Betapa ejekan teman-temannya telah merusak jiwanya yang luhur itu. Benar kata orang, Bahwa pisau yang tumpul, lama kelamaan akan menjadi tajam, bila senantiasa diasah, begitu pula pandangan Rabiah terhadap pekerjaan ayahnya. Teman-temannya terus menerus merusak pandangan itu. Pandangan yang semula tidak sejelek sekarang, sedikit demi sedikit telah berubah begitu teman-temannya terus menerus. Lama kelamaan pekerjaan tukang cukur menjadi suatu pekerjaan yang hina baginya.

Sekarang terwujudlah bagi Rabiah untuk menaggalkan anak tukang cukur itu dari irinya. Di dalam waktu berapa hari lagi, ia akan menjadi istri seorang pegawai negeri. Pada tempatnya yang baru, orang akan melupakan dari mana ia datang sebelumnya. Orang hanya akan mengatakan, nyonya Sukri istri pegawai negeri.

Pada malam ini benar-benar terwujud harapan itu. Tadi pagi, penghulu telah menikahkan dia dengan kekasihnya. Malam ini adalah pesta perkawinan itu. Pesta yang sekaligus dirasakannya sebagai pesta menaggalkan sebutan orang atas dirinya. Tetapi orang masih tetap mengatakan bahwa malam ini adalah malam pesta perkawinan anak tukang cukur.

Rabiah melihat dari balik pakaian pengantinnya, para tukang cukur teman-teman ayahnya. Tetapi mungkin tidak tahu bahwa tukang cukur itu, teman-teman ayahnya mencukur orang di bawah pohon kayu, menyelipkan beberapa jumlah uang ketangan ayahnya, begitu mereka bersalaman untuk pamit. Dia mungkin tidak tahu, betapa para tukang cukur itu saling membantu merasa bahagia atas kebahagiaan teman. Dan adakah akan anak-anak mereka merasa malu akan pekerjaan ayah-ayah mereka seperti Rabiah malu atas pekerjaan ayahnya sendiri? Itu tidak dipikirkan Rabiah malam ini adalah malam bahagia untuknya. Malam yang meletakkan panggilan baru.

Tukang cukur itu telah berganti dengan pegawai negeri para kerabat suaminya, penganten laki-laki itu.

Tulisan diatas kertas ucapan selamat itu tidak pernah berubah dari sejak ia baca untuk yang pertama. "Selamat menempuh hidup baru semoga kedua mempelai rukun sampai dihari tua. Terimalah ini Sukri. Mungkin kau memerlukannya untuk mencari tambahan diluar dinas. Kami tahu begitu orang masuk kedalam hidup berkeluarga, beban akan terus bertambah".

"Apakah kado ini tidak keliru dikirimkan untukmu Sukri? Apakah tidak mungkin mereka mengirim untuk ayah?"

"Mereka tidak keliru sayang. Aku memang tidak pernah mau mengatakannya kepadamu selama ini. Aku khawatir kau akan kecewa".

"Apa maksudmu suamiku".

"Kau jangan kecewa semua pekerjaan itu mulia, sayang. Aku adalah tukang cukur istana. Orang-orang besar istana dicukur oleh tanganku. Kau jangan kecewa, kau harus menyadarinya bahwa semua pekerjaan itu mulia sayang. Kau jangan menangis aku adalah tukang cukur istana".

Rabiah menangis, dia mendekap erat suaminya. Air matanya menetes keatas baju penganten lelaki. Malam penganten menjadi tidak seindah yang dibayangkan oleh Rabiah. Rabiah menamngis entah untuk berapa lama. Tidak terasa ia tertidur dipelukkan suaminya.

Pada pagi hari dia terbangun oleh kesibukan orang menyiapkan makanan pagi. Rabiah bangun dari pangkuan suaminya yang telah tertidur dengan nyenyak. Ia membe-



narkan letak kepala suaminya diatas bantal. Dia memandang tukang cukur istana itu tidur lelap dibawah selimut yang ditutupnya sendiri. Wanita itu menangis air matanya mengalir di pipinya. Ia mendekatkan wajahnya ke wajah suaminya. Dia menciumnya sampai rasa menyayat dihatinya lenyap. Dia mendekapnya. Lama ia berbuat demikian, sampai ia pada akhirnya memandangi kotak kado yang berisi alat cukur itu. Wanita itu mendekati kotak. Ia membukanya, meraba-raba benda itu, menutupnya kembali. Dan ia meletakkan pipinya yang basah di atas kotak itu. Air matanya jatuh keatas kotak alat-alat cukur itu.

Dari beranda terdengar ayahnya mengeluarkan sepeda. Rabiah turun dari atas tempat tidur dan membuka pintu kamar. Dia keluar keruang tengah. Dari beranda, ayahnya ke luar mendorong sepeda ke pekarangan. Orang tua itu menyandarkan sepedanya di tepi pagar. Tukang cukur itu kembali ingin masuk kedalam rumah hendak mengambil peti kecil tempat alat-alat cukurnya. Rabiah memandang ayahnya. Baru kali ini ia dapat melihat betapa menderita orang tua itu. Berdiri sehari penuh di bawah pohon. Rabiah hampir berlari mengambil peti alat cukur ayahnya. Membawa berlari kehadapan orang tua itu. Begitu ia sampai, dia terus mendekap ayahnya. Dia menangis peti alat cukur itu menggelantung didalam pegangannya dibelakang tubuh ayahnya. Rabiah menangis didalam dekapan ayahnya. Tukang cukur itu tidak tahu apa penyebab tangis anaknya.

## BAB V

### MEMBACA PEMAHAMAN

Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran terhadap bacaan yang tidak menyimpang dari ide yang disampaikan dalam bacaan yang dibacanya itu. Kemudian pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Membaca pemahaman sering pula disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi. Yang ditekankan pada membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Jadi, tujuannya adalah memahami isi yang terdapat dalam bacaan.

Agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau dapat mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membacanya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk membaca pemahaman ini, antara lain : menjawab pertanyaan, meringkaskan bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, Group Cloze (GC), dan Group

Sekuensing(GS).

### 5.1 Teknik Menjawab Peertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan adalah cara yang paling lazim dan paling umum dilakukan guru dalam mengecek pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibacanya. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan siswa supaya dapat mengetahui sejauh mana ia mampu memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur pemahamannya.

Penerapan teknik ini, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu :

- a. Siswa ditugaskan membaca wacana yang telah tersedia.
- b. Setelah selesai, guru mengumpulkan wacana tersebut.
- c. Siswa ditugaskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dapat berupa esai atau objektif.
- d. Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.

Di dalam buku ajar yang terdapat selama ini, teknik menjawab pertanyaan itu hanya bertumpu pada bentuk tes esai saja. Untuk mengecek pemahaman siswa secara keseluruhan materi, dapat dilakukan tes objektif, karena dapat mencakup seluruh ranah seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Selain itu, penerapan penerapan kedua bentuk tes ini secara bergantian (tentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai), merupakan suatu variasi pelatihan membaca

pemahaman bagi siswa. Dengan kata lain, siswa tidak bosan dengan cara yang itu ke itu saja yang selama ini sudah diramalkannya bahwa cara seperti itulah yang akan muncul kembali.

## 5.2 Teknik Meringkas Bacaan

Membuat ringkasan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengecek pemahaman siswa terhadap bacaan atau wacana yang dibacanya, karena dalam meringkas itu membutuhkan pemahaman yang cermat dalam menginterpretasikan isi bacaan.

Tujuan membuat ringkasan ini antara lain,

- a. Melatih siswa tanggap terhadap gaya seorang penulis menyusun karangan atau tulisan.
- b. Bagaimana penulis menyampaikan gagasannya dalam bahasa dan susunan yang baik.
- c. Melatih siswa bagaimana memecahkan suatu persoalan.

Kata ringkasan diangkat dari kata *precis* yang artinya memotong atau menyingkat. Jadi, meringkaskan adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting atau yang dipotong itu adalah gagasan keterangan yang menjelaskan pokok pembicaraan. Dengan kata lain dalam ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan (Keraf, 1980:261). Tetapi bentuk ringkasan tetap mempertahankan pikiran pengarang yang asli.

Ringkasan tidak sama dengan iktisar, rangkuman, ataupun kesimpulan. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi tetap mempertahankan urutan, isi dan sudut pandang asli pengarang serta proporsionalnya dalam bentuk yang singkat itu. Sebaliknya dalam iktisar tidak perlu mempertahankan atau memberikan isi karangan secara proporsional.

Istilah lain dari ringkasan ini banyak, akan tetapi pemakaiannya disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu. Misalnya sinopsis, ringkasan yang digunakan untuk cerita atau karangan fiksi, abstrak, ringkasan untuk skripsi, tesis, disertasi, Sumari, ringkasan untuk artikel-artikel ilmiah dan resume, ringkasan untuk berita-berita populer.

Ada beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam membuat ringkasan, antara lain dikemukakan oleh Keraf (1985:263) Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membaca naskah asli.
- b. Mencatat atau menandai gagasan utama atau gagasan penting.
- c. Membuat reproduksi atau menyusun gagasan utama tersebut dalam bentuk karangan singkat.

Ketentuan tambahan : Disamping ketiga langkah di atas masih ada beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan pada waktu menyusun karangan.

Cara meringkas menurut The Liang Gie

- a. Membaca keseluruhan buku untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang dibicarakan.
- b. Menggaris bawahi bagian-bagian yang penting yang terdapat dalam buku.
- c. Mencatat bagian-bagian yang penting.
- d. Membaca catatan sambil menyelipkan kata-kata penghubung yang cocok atau sesuai sehingga ada pertalian yang lancar antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.
- e. Membaca ringkasan yang telah dibuat sambil memeriksa apakah ada kata-kata yang mubazir. Kalo ada dibuang saja.

## LATIHAN MERINGKAS

**Petunjuk :** Bacalah wacana di bawah ini (jumlah kata 480 Kata) kemudian ringkaslah menjadi 200 kata.

### Mengapa Bahasa Asing Diajarkan dan Dipelajari

*Oleh : Retmono*

Banyak alasan yang dipakai oleh seseorang untuk mempelajari bahasa asing atau bahasa lain dari bahasa ibunya. Ada yang mempelajarinya karena terpaksa, ada yang mempelajarinya karena dorongan yang kuat untuk memperoleh imbalan yang lebih baik, ada pula yang mempelajarinya untuk kesenangan pribadi. Tetapi sebagian besar dari murid-murid kita mempelajari bahasa asing karena mata pelajaran tersebut tercantum dalam rencana pelajaran sekolahnya. Oleh karenanya, kita harus mempunyai alasan yang kuat mengapa bahasa itu diajarkan kepada mereka.

Bilamana kepada pengajar-pengajar bahasa asing ditanyakan mengapa bahasa asing tersebut diajarkan disekolah maka akan diperoleh bermacam-macam jawaban. Beberapa diantara jawaban-jawaban itu mungkin seperti tersebut di ini : untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan seorang anak melalui pengajaran bahasa asing, untuk memperkaya pengalaman budaya murid dengan membaca karya-karya tulis dalam bahasa asing, untuk menambah penger-

tian murid bagaimana bahasa berfungsi, dan dengan demikian memperoleh kesadaran yang lebih mendalam tentang bahasanya sendiri, untuk memberikan kepada murid keterampilan membaca dalam bahasa asing. Ia dapat ikut tulisan-tulisan ilmiah, penelitian dibidangnya masing-masing dan informasi mengenai berbagai-bagai hal. Untuk membawa murid kearah pengertian yang lebih mendalam tentang bangsa lain dengan jalan memberikan keterangan-keterangan mengenai cara hidup bangsa tersebut. Untuk membekali murid dengan keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan bangsa tersebut dan dengan bangsa lain yang juga mempelajari bahasa tersebut. Salah satu beberapa dari jawaban tersebut diatas dapat dijadikan tujuan dari pengajaran bahasa asing di sekolah lanjutan.

Tetapi di zaman sekarang ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan begitu pesatnya, dan sekolah-sekolah lanjutan selalu didesak untuk setiap waktu menyesuaikan kurikulumnya dengan kemajuan ini. Perkembangan yang cepat dari bidang-bidang studi dan penambahan informasi baru yang bertubi-tubi dari bidang yang telah ada menuntut diberikannya pengetahuan dasar yang bermacam-macam ditingkatan sekolah lanjutan. Namun jumlah jam pelajaran seminggu di sekolah lanjutan tetap tidak berubah. Untuk itu kurikulum secara terus menerus diubah sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa datang. Jadi alasan penempatan suatu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah lanju-



tan oleh karena hal itu telah berlangsung sejak dahulu, sudah tidak dapat diterima lagi. Setiap mata pelajaran harus dapat dipertanggungjawabkan kehadirannya dan dipertimbangkan penempatannya dengan mata-mata pelajaran yang lain.

Salah satu alasan penempatan mata pelajaran bahasa asing dalam kurikulum sekolah lanjutan ialah kegunaan yang praktis kelak dalam kehidupan murid. Dalam hal dimana bahasa asing diajarkan adalah bahasa yang banyak dipakai dalam pergaulan dunia dan kerap dipergunakan dalam hubungannya dengan penutur asli dan bangsa-bangsa lain yang berkunjung ke negara murid, maka alasan kegunaan praktis dapat diterima. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kemampuan berbahasa salah satu bahasa asing yang dipakai dalam hubungan internasional akan berguna dalam karier seseorang di dalam lapangan perdagangan, perekonomian, perwakilan-perwakilan internasional, korps diplomatik, persuratkabaran, dan lain-lain. Selain kepentingan negara perlu pula adanya sekelompok orang yang dapat berhubungan dengan bangsa lain memakai bahasa-bahasa ibu tersebut. Letak geografis, hubungan internasional dan kebudayaan suatu negara akan menentukan bahasa asing mana yang dapat dipertimbangkan untuk diajarkan disekolah menengah.

### 5.3 Teknik Mencari Ide Pokok

Ide pokok dapat ditemukan disemua bagian buku. Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, dan setiap bab mempunyai ide pokok yang agak spesifik kemudian setiap bab terbagi lagi menjadi sub bab yang mempunyai ide pokok yang lebih spesifik, dan terakhir tiap bagian bab akan terbagi menjadi paragraf yang mempunyai ide pokok yang amat spesifik lagi.

Ada beberapa langkah yang perlu diketahui untuk mencari ide pokok

- a. Bacalah dengan cara mendesak atau menemukan ide pokok sentralnya.
- b. Pakailah prinsip fleksibilitas dalam membaca sesuai dengan tingkat kesukaran bacaan.
- c. Jangan terlalumenghiraukan detail yang tidak penting (Sudarso, 1988:65).

Untuk pelatihan teknik mencari ide pokok ini dapat dimulai dari unit yang paling kecil dalam sebuah tulisan yaitu paragraf. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang memuat satu gagasan utama dan beberapa kalimat pendukung dan berfungsi menjelaskan, menguraikan, melukiskan, menjabarkan, atau meyakinkan contoh-contoh mengenai gagasan utama tersebut.

Bentuk pelatihan teknik mencari ide pokok ini dapat dibagi menjadi dua tipe. Tipe pertama adalah mencari ide pokok dan menceritakan kembali, sedangkan tipe kedua mencari ide pokok dan menentukan letak serta teknik pengembangan paragrafnya.

### LATIHAN MENCARI IDE POKOK

**Petunjuk :** Bacalah paragraf di bawah ini dan carilah ide pokok paragraf tersebut.

Tentukan teknik pengembangan paragrafnya.

Landasan yang didarati pesawat Foker F28 dan sejenisnya akan bertambah tiga buah lagi pada tahun 1994 ini. Dari lima puluh lima landasan yang dibina oleh direktorat jendral perhubungan udara, dewasa ini hanya dua puluh tiga buah saja yang sanggup menampung pesawat Foker F28. Diantaranya adalah lapangan udara Panasas di Sala, Ahmad Yani di Semarang dan Supadio di Pontianak yang semuanya diresmikan pada tahun ini. Sekarang landasan Blang Bintang di Banda Aceh, Sentani di Jayapura dan Penvui di Kupang diperpanjang dan diperluas. Pada akhir tahun 1994 perbaikan ketiga landasan itu diharapkan sudah selesai dan pesawat jet Foker F28 dapat mendarat disana, memperluas jaringan lalu lintas udara di tanah air kita.

#### 5.4 Teknik Melengkapi Paragraf

Melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dari segi keterampilannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam paragraf dengan kata-kata yang terdapat dalam pilihan yang tersedia.

Pada teknik melengkapi paragraf ini siswa dituntut membaca paragraf dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam paragraf tersebut. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap itu.

Bagian paragraf yang belum lengkap itu akan diisi atau dilengkapi dengan pilihan yang ada. Pilihan itu seperti bentuk tes pilihan berganda (objektif). Jadi, siswa dituntut untuk memilih satu di antara beberapa pilihan yang ada untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap itu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditampilkan contoh latihannya.

1. Orang Jepang merupakan penduduk industri dan telah mencapai standar hidup yang tertinggi di Asia. Negeri itu tidak cukup menghasilkan bahan-bahan mentah untuk membantu penghidupan penduduknya. Jepang harus mengimpor bahan mentah secara besar-besaran dan melalui tenaga kerja mereka, menghasilkan barang yang dihasilkan pabrik untuk ekspor. Dalam mengerjakan barang itu mereka

- a. bersifat timur
  - b. terpelajar
  - c. berhasil
  - d. bersifat nasionalistis
2. Penjaga pantai Amerika Serikat yang melayani kira-kira tiga puluh kapal suar, berlabuh ditempat-tempat berbahaya di sepanjang pantai dan di pintu masuk beberapa pelabuhan. Kapal-kapal suar ini diperlengkapi dengan dua tiang kapal, di sana ditempelkan lampu-lampu sorot yang sangat kuat yang sama dengan lampu sorot mercu suar. Sebuah lampu sorot dinyalakan setiap hari mulai dari matahari terbenam sampai matahari terbit, dan yang lain dijadikan sebagai cadangan. Mercu suar terapung ini juga diperlengkapi dengan peluit kabut, menara radio, lonceng-lonceng di dalam air, dan peralatan pemberi isyarat, yang dapat dipergunakan untuk
- a. menghindarkan beting
  - b. memberi tanda peringatan
  - c. mengontrol pelabuhan
  - d. berlabuh dengan selamat
3. Pada iklim panas yang lembab jamur merupakan masalah yang menyusahkan. Buku menjadi berjamur. Meskipun jamur dapat dibersihkan, pertumbuhannya tidak kunjung berhenti. Satu universitas merasa bahwa tidak dapat mengusahakan pengadaan ace di ruangan kelas, tetapi dapat mengusahakan pengadaan ace untuk

- a. perpustakaan
  - b. rumah sakit
  - c. kantor
  - d. aula
4. Unta Afrika yang berponok satu dapat berjalan tanpa makanan untuk sekian lama karena ia menyimpan lemak dalam ponoknya itu. Bila ia tidak dapat menemukan makanan, ponoknya menyusut besarnya karena unta
- a. menyimpan lemak di dalamnya
  - b. menghabiskan lemak cadangannya
  - c. menggunakan air yang disimpan dalam perutnya
  - d. memakan rumput sebagai pengganti minum air
5. Kayu merupakan bahan bangunan yang bagus dan tersedia dengan mudah dan digemari oleh orang banyak untuk konstruksi rumah. Tarif asuransi kebakaran bagi rumah-rumah kayu lebih tinggi dari pada rumah batu dan rumah yang terbuat dari bahan yang lain. Satu perusahaan kimia mengiklankan sepotong kayu yang diobati dengan zat kimia yang tahan api. Pada temperatur rendah bahan kimia memberi reaksi untuk menghasilkan karbon dan asap berair, yang menghambat nyala api dan melindungi penjalaran api. Dalam beberapa hal, kayu yang diberi obat mempunyai
- a. ongkos yang murah per unit
  - b. alat pemadam kebakaran di dalamnya
  - c. keelokan yang lebih besar dari kayu
  - d. sejumlah kegunaan konstruksi

### 5.5 Group Cloze (GC)

GC adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pemahaman siswa mengenai kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Dalam teknik ini, siswa disuguhkan sebuah wacana yang beberapa kata-katanya telah dihilangkan atau dikosongkan. Tugas siswa memikirkan konteks wacana yang tepat untuk mengisi bagian yang telah dikosongkan itu. Jadi, dalam teknik ini siswa diarahkan menggunakan kata-kata yang tepat dan logis yang sesuai dengan konteks yang terdapat dalam wacana untuk mengisi bagian-bagian yang dihilangkan atau bagian-bagian yang dikosongkan.

Teknik ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang kosa kata atau peristilahan dari suatu pokok pembicaraan atau permasalahan yang sesuai dengan konteksnya. Selain itu, juga bertujuan untuk melatih siswa dalam merevisi, memperbaiki, menyederhanakan tulisan-tulisan yang dibacanya.

Keuntungan-keuntungan yang dapat dipetik dari penerapan teknik GC ini, antara lain :

- a. Dapat menjadi alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bahan bacaan.
- b. Dapat menjadi batu loncatan untuk menganalisis gaya penulis atau penulisan sebuah wacana.
- c. Dapat dijadikan sebagai latihan kesiapan atau ketang gapan bagi siswa dalam memikirkan atau memahami

maksud atau tujuan penulis dalam wacana yang dibacanya.

- d. Dapat mempengaruhi dan memperbaiki penganalisisan siswa atas tulisannya sendiri.

Dengan demikian, dalam penerapan teknik ini terdapat keterpaduan pokok bahasan membaca dengan pokok bahasan kosakata, struktur, menulis dan apresiasi.

Berikut ini ditampilkan sebuah contoh tentang penerapan teknik GC tersebut.

### Indahnya Cinta, Sendunya Kabut

Sore itu hujan turun sangat deras dan lama sekali. Miranti membuka jendela muka rumahnya. Udara sejuk menerpa wajahnya. Miranti melihat langit bersih tidak berawan dan jalan-jalan aspal kelihatan tambah hitam mengkilat terkena sinar lampu jalan.

Semuanya tampak tenang, lembab dan ...1. Tumbuhan-tumbuhan di kebun kelihatan segar, ...2 disepanjang pagar, bunga-bunga kemuning ...3 kecil putih bermekaran dan baunya ...4 harum sekali. Kalau Miranti mau ...5 mudah sekali, sebab bunga itu ...6 putih di antar daun-daunnya yang ...7 pekat.

Sejenak perhatiannya pada bunga ...8 terganggu, terdengar menetes satu-satu bekas ...9 air hujan yang turun sepanjang ...10, jatuh dari atap rumah. menimpa ...11 kaleng susu yang dilemparkan ke ...12.



Bunyi itu membuat musik tersendiri, ...13 bunyi kodok dan cengkerik di ...14.

Mobil pun hanya satu-satu berlalu, ...15 dalam udara sedingin ini, rupanya ...16 lebih suka tinggal di rumah. Miranti ...17 jendela itu kembali. Ditariknya tirai ...18 baru digantungkan Hermanto siang tadi. Miranti ...19 kamar, dia melihat jam kecil ...20 meja. Memang hari telah makin ...21, Pukul dua puluh lima puluh menit. Ia ...22 Hermanto baru saja menyelesaikan sembahyang Isya, ...23 suaminya itu hendak langsung pergi ...24, cepat-cepat ditegurnya.

"Mas, tak kau ...25 dulu si Bram"

"Oh, iya ...26 aku lupa", jawab Hermanto. Ia ...27 menuju tempat tidur anaknya, dipandanginya Bram ...28 sedang tidur dan berkata,

"Lihat tidurnya ...29 sekali! Anak ini memang lucu. ...30 lagi kau akan punya adik! kau ...31 sayang pada adikmu, bukan? Bram! Anak ...32, kau sudah besar, sayang. Sebentar ...33 umurmu genap dua tahun". Lambat-lambat Hermanto ...34 pipi anaknya.

"Jangan kau ajak ...35 anak lagi tidur, mas. Kalau ...36 kan aku yang susah, harus ...37 sampai malam. Kau sih akan ...38 tidur". Miranti membetulkan selimut ...39.

"Sudah kau tutup dan kau ...40 pintu-pintu. Anti?" tanya Hermanto.

Istrinya ...41 menjawab : Beres , tuan besar, bukankah ...42 itu tugasmu? dan suaminya tidak ...43 menjawab. Ia hanya tersenyum.

"Mas, aku kok ...44 gentar menghadapi kelahiran anak kita ...45 kedua ini".

"Ya, sebab engkau ...46 tahu bagaimana rasanya orang melahirkan, ...47 yang pertama dulu, kau belum ...48 apa-apa".

"Mungkin juga", desis Miranti ...49 badannya pada Hermanto.

"Ibumu pernah ...50, kelahiran itu suatu peristiwa yang amat besar, tetapi diantara seribu hanya ada satu kegagalan", hibur hermanto dan memeluk mesra istrinya.

#### 5.6 Group Sequencing (GS)

GS adalah salah satu teknik pemahaman yang menitik beratkan pada penataan suatu bacaan. Bisa saja yang akan ditata itu kata-kata dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, ataupun paragraf-paragraf dalam sebuah wacana.

Ada beberapa langkah dalam menyiapkan pelatihan teknik ini, antara lain seperti berikut ini. Beberapa bagian dari suatu wacana apakah prosa, puisi,seperangkat perintah atau petunjuk, dan sebagainya, diubah urutan atau susunannya. Tugas siswa menyusun kata-kata atau kalimat-kalimat ataupun paragraf-paragraf tersebut sedemikian rupa, sehingga mempunyai susunan atau urutan

yang mempunyai pengertian yang utuh secara keseluruhan seperti susunan atau urutan aslinya.

Dalam pelatihan tersebut siswa akan cenderung memusatkan perhatiannya pada petunjuk-petunjuk yang ada. Petunjuk-petunjuk itu seperti tanda baca, tata kalimat, satuan-satuan arti kata, kelogisan argumentasi dan pokok pikiran yang dituju pada wacana yang sedang diurutkan itu. Dengan demikian, keterpaduan yang dicapai dalam pelatihan teknik GS ini, antara lain adalah pokok bahasan membaca dengan kosakata, ejaan, struktur, dan menulis.

Teknik GS ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang letak urutan atau susunan kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, pikiran-pikiran dalam suatu kalimat, paragraf atau pun wacana. Sedangkan keuntungan-keuntungan yang dapat dipetik dari teknik ini yaitu :

- a. Siswa dapat belajar lebih baik tentang seluk beluk mengarang atau menulis.
- b. Memberikan kerangka bagi siswa untuk mendiskusikan mengapa suatu tulisan berdasarkan peristiwa-peristiwa, contoh dan sebagainya
- c. Dapat memberikan alasan kepada siswa mengapa bagian dari wacana tertentu cocok sebagai kalimat atau paragraf awal misalnya dan mengapa yang lain cocok pula sebagai kalimat atau paragraf akhir.

- d. Memberi kesempatan pada siswa kreatif menetapkan pilihan-pilihan yang lebih terpadu dalam menyusunnya dari pada susunan asli dari pengarang.
- e. Dapat memberikan cara lain bagi siswa untuk mempelajari lebih mendalam susunan bahan tertulis.
- f. Guru-guru yang mengajar non bahasa, dapat pula memanfaatkan teknik ini, terutama dalam mendiskusikan teks bacaan dan isi pelajaran.

**Latihan :** Susunlah bagian-bagian wacana berikut sehingga mengandung arti atau maksud secara utuh seperti semula!

1. Kartini baring kembali, sambil bergolek, menutup mata. Tetapi rupanya mata tiada hendak tidur lagi. Ingatan mendesak-desak: hari ini tanggal 25 september.
2. Dipaksakannya pikirannya lenyap, menghilangkan insyaf supaya tertidur, sekejap berhasil, tetapi cuma sekejap saja, lalu ternyata kembali: umurku hari ini 25 tahun.
3. Kartini menggolekkan badannya jadi terlentang, tangannya disilangkan dibawah kepalanya.  
Gadis tua! 25 tahun!  
Muka yang jorong itu berpikir dengan susah kelihatan. Pedih, rasa mengerut menarik menekan hatinya, menengang tiada lama lagi dia akan jadi tua sudah. Lima

tahun lagi sudahlah tiga puluh. Lima tahun tiada lama. Bukankah tiga tahun ini amat cepat juga lalu? Tiga tahun yang lalu masih sekolah, masih merasa muda, masih anak bergantung kepada pelihara ibu dan bapak.

4. Kartini tersentak bangun, lalu dalam sekejap itu dia duduk melihat pada beker pukul berapakah sudah. Baru tengah enam rupanya.
5. Tiga tahun baru, berapa perubahan sudah terjadi pada dirinya. Tiada lagi pelihara ibu dan bapak sekelilingnya. Dia harus berinjak sendiri, tiada tempat topangan. Benar seringkali ibunya datang berkunjung dua empat minggu, lebih lama tiada, karena bapak perlu juga pelihara ibu, tiada boleh pula lama ditinggalkan. Benar ibunya sering kali datang, tetapi waktu tidak ada berapa lamakah itu?
6. Tanggal 25 September, hari lahirnya. Hari lahirnya yang kedua puluh lima. Dengan terang dan lambat pikirannya bertengkar pada angka itu.
7. Dua puluh lima tahun. Hampirlah ke dua puluh tujuh, dua puluh delapan, tiga puluh.

Dikutip dari "Kisah antara manusia"

Oleh : Armin Pane halaman 21-22

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Aliah, Pengajaran Membaca Kritis, Jakarta : P3G, Depdikbud, 1980.
- Gani, Rizanur, Semi, M. Atar, Membaca Efektif sebagai Kriteria keberhasilan Studi. Padang: FKSS IKIP Padang.
- Gie, The Liang, Cara Membaca yang Efisien, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1982.
- Harjasujana, A.S. Materi Pokok Membaca. Jakarta: Penerbit Karunika Universitas Terbuka, 1980.
- Keraf, Gorys, Komposisi Sebuah Pengantar Kemampuan Berbahasa, Ende, Flores : Penerbit Nusa Indah, 1980.
- Nurhadi, Membaca Cepat dan Efektif, Malang : Penerbit CV. Sinar Baru, 1987.
- Oke, I Gusti Ngurah, Pengantar Membaca dan Pengajarannya, Surabaya : Penerbit Usaha Nasional, 1983.
- Samosir, Solo, Beberapa Teknik Pengajaran Membaca, Jakarta : P3G, Depdikbud, 1981.
- Sikumbang, Razak, Paragraf dan Komposisi : Padang : FKSS IKIP Padang, 1979.
- Soedarso, Sistem Membaca Cepat Dan Efektif. Jakarta : Penerbit Gramedia, 1988.
- Tampubolon, D.P, Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien, Bandung : Penerbit Angkasa, 1987.
- Tarigan, H.G, Membaca Ekspresif, Bandung : Penerbit Angkasa, 1987.